

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kandang merupakan salah satu faktor lingkungan hidup ternak. Bangunan kandang di upayakan mampu untuk melindungi ternak dari sengatan matahari, cuaca buruk, hujan dan tiupan angin kencang. Kontruksi kandang dibuat kuat, mudah di bersihkan, bersirkulasi udara baik, disainnya memudahkan tatalaksana pemeliharaan

Konstruksi kandang yang tidak sesuai standar dapat mengakibatkan lingkungan hidup yang tidak nyaman bagi ternak, seperti suhu kandang yang berlebihan akibat penempatan atap dan ventilasi yang kurang baik sehingga mengakibatkan hewan stress akibat cekaman panas. Konstruksi kandang yang tidak memenuhi syarat teknis dapat mengganggu produktivitas ternak, menurunkan efisiensi tenaga kerja dan berdampak pada lingkungan sekitar. Kurangnya kebebasan, kenyamanan dan kondisi hidup yang tidak sehat menghambat produktivitas ternak.

Kenyamanan kambing dan stabilitas kandang sangat ditentukan oleh konstruksi kandang, kandang harus sekuat mungkin mampu menahan beban dan guncangan, mudah dibersihkan, berventilasi baik. dan bebas dari kontaminasi. basah. Konstruksi kandang mulai dari atap, dinding kandang, dasar kandang, area pakan dan dasar kandang semuanya dapat mempengaruhi peningkatan atau penurunan produksi daging harian. Kandang dan konstruksi kandang yang baik juga diperlukan, dengan material yang kuat agar ternak merasa nyaman dan kandang awet dalam jangka waktu yang lama. Rangka, lantai, dan dinding kandang harus dari kayu solid. Atap kandang harus bisa menyerap panas matahari dan bisa bocor saat hujan. Hal ini harus benar-benar diperhatikan untuk menekan biaya perbaikan kandang yang rusak akibat pelapukan dan kandang yang rusak akibat terinjak-injak ternak.

1.2 Tujuan

Tujuan tugas akhir ini adalah untuk menggambarkan konstruksi kandang Kambing boer di CV. Edrian bule farm Fajar Baru Lampung.

1.3 Kerangka Pemikiran

Konstruksi kandang yang baik menghasilkan produktivitas ternak kambing yang optimal. Konstruksi kandang meliputi atap, kerangka, dinding, lantai, lorong atau gang dan tempat makan dan minum.

Kandang yang baik adalah kandang yang nyaman bagi ternak. Respon tiap jenis kandang terhadap iklim dan cuaca menjadi faktor biologis yang perlu di pertimbangkan, sehingga perlu di rancang kandang dengan sirkulasi udara yang baik. Konstruksi, bahan, dan tata letak bangunan menjadi pertimbangan berikutnya. Kandang harus dibangun menggunakan bahan-bahan yang kuat dan tidak berpotensi melukai ternak. Pembuatan kandang juga harus mempertimbangkan sisi ekonomis. Kandang menjadi investasi terbesar, sehingga perencanaan pembangunan kandang dirancang dengan baik, dan disesuaikan dengan pengembangan usaha.

1.4 Kontribusi

Hasil penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penerapan ilmu pengetahuan, memberi informasi dan wawasan kepada pembaca terkait konstruksi kandang kambing boer CV. Edrian Bulle Farm Fajar Baru Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keadaan Umum CV. Edrian Bulle Farm

2.1.1 Lokasi dan tata letak

CV. Edrian Bulle Farm berlokasi di Desa Fajar baru, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Secara geografis, wilayah peternakan CV. Edrian Bulle Farm berada tengah persawahan masyarakat.

2.1.2 Jumlah ternak

Bangsa kambing yang dipelihara di CV. Edrian Bulle Farm Lampung ini adalah bangsa kambing Boer, peranakan Boer, Kalahari, Jawarandu, peranakan etawa, Saneen, Sapeera dan domba. Populasi kambing dan domba yang ada di CV. Edrian Bulle Farm berjumlah kurang lebih 1.521 ekor dapat di lihat pada Tabel 1 berikut ini.

Table 1. Populasi kambing perah di CV. Edrian Bulle Farm, Fajar baru, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan, Lampung (2023).

Kandang	Jumlah
Cempe (0-12 bulan)	40
Kambing F1	496
Kambing F2	286
Kambing F3	95
Kambing F4	13
Kambing F5	1
Boer Fullblood	37
Kalahari	9
Jawarandu	498
Saneen	12
Sapeera	29
Peranakan Etawa	5

Sumber : CV. Edrian Bulle Farm, Lampung (2023).

2.1.3 Sejarah Perusahaan

CV. Edrian Bulle Farm merupakan perusahaan Breeding dan Fatening kambing Boer di provinsi Lampung Pendiri CV. Edrian Bulle Farm atau yang biasa dikenal EB Farm ini adalah H. Edrian S.H yang berawal dari peternakan kecil dengan kapasitas 70 ekor kambing saja, pada tanggal 4 April 2020 beliau mendirikan usaha peternakan kambing Boer yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kambing - kambing lokal agar mempunyai daya saing terhadap kambing impor. Oleh karena itu, beliau berfokus pada persilangan kambing impor yaitu Boer dengan kambing lokal Jawarandu. Seiring berjalannya waktu pada tanggal 11 Desember 2022 usaha peternakan H. Edrian S.h ini menjadi CV. Edrian Bulle Farm EB Farm yang beralamatkan di Desa Fajar Baru, Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan, Lampung, dengan populasi saat ini kurang lebih 1521 ekor kambing yang terdiri dari kambing Boer Fullblood, F1 – F5, Jawarandu, Saneen, Saperaa, Kalahari dan Peranakan Etawa.

2.1 Kambing Boer

Boer adalah kambing yang mempunyai potensi genetik tinggi dan tipe pedaging yang baik karena mempunyai konfirmasi tubuh dengan tulang rusuk yang lentur, panjang badan dan perototan yang baik pula Secara umum (Ratna dan Wardoyo, 2018). Profil kambing Boer dapat di lihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Kambing Boer Jantan
Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan (2021)



Gambar 2. Kambing Boer Betina
Sumber : Sufyanhadi's Blog (2020).

Kambing boer merupakan jenis kambing unggul penghasil daging yang didatangkan ke Indonesia dari Afrika Selatan. Kambing Boer merupakan kambing tipe pedaging karena mempunyai pertumbuhan yang cepat, memiliki tingkat reproduksi yang tinggi dan juga kualitas daging yang sangat baik (Elieser & Destomo, 2017). Syahwal, (2010) mengatakan bahwa kambing Boer mempunyai ciri-ciri yang berbeda dari kambing lainnya yaitu Tanduk melengkung keatas dan kebelakang, telinga lebar dan menggantung, hidung cembung, rambut relatif pendek sampai sedang. Menurut Solaiman, (2010) kambing boer dengan pertumbuhan yang cepat, mampu tumbuh sampai 110 – 135 kg kambing jantan, kambing betina sekitar 90 – 100 kg, dengan penambahan bobot badan harian 0,14 – 0,18 kg per hari.

2.2 Kandang

Kandang adalah struktur atau [bangunan](#) tempat [hewan ternak](#) dipelihara. Kandang dibangun menurut jumlah hewan yang menempatnya, ada yang hanya berupa satu bangunan satu hewan, satu bangunan banyak hewan namun terpisah sekat, dan satu bangunan diisi banyak hewan tanpa sekat. Kandang yang baik adalah kandang yang nyaman bagi ternak sebagai tempat tinggal dan menjalankan kelangsungan hidupnya (fanani, 2019). Menurut Hidayat (2015) kandang yang baik adalah memenuhi aspek teknis kandang seperti letak, ukuran, lantai, bentuk, sirkulasi udara, fasilitas kandang, bahan kandang, atap dan dinding sedangkan lingkungan kandang mencakup drainase, instalasi limbah, tempat gembala, kebersihan, dan sumber air. Menurut Bestari *et al.*, (2018) kandang yang di bangun untuk pemeliharaan ternak harus kuat dan memenuhi syarat kesehatan, mudah

untuk dibersihkan, mempunyai drainase yang baik, siklus udara yang bebas, dilengkapi tempat pakan dan minum,

2.3.1 Persyaratan Kandang

Menurut Mabjesh *et al.*,(2013) persyaratan kandang kambing yang baik adalah

1. Jauh dari pemukiman
2. Lingkungan kandang bersih dan kering
3. Memiliki sinar matahari yang cukup, dan tidak panas
4. Pertukaran udara di dalam kandang dapat berlangsung dengan baik
5. Kandang mudah dibersihkan

Persyaratan harus dipenuhi dalam sebuah bangunan kandang, semakin baiknya persyaratan kandang ternak yang dipelihara akan semakin sehat (Purbowati dan Rianto, 2009).

2.2.2 Model Kandang

Model kandang kambing, diantaranya :

1. Kandang Panggung

Menurut pendapat Mulyono, (2003) kandang dibuat panggung adalah untuk menghindari ternak kontak langsung dengan tanah yang mungkin tercemar. Kandang panggung merupakan kandang yang konstruksi lantainya dibuat menjadi sistem panggung. Model kandang ini memiliki kolong yang bermanfaat untuk menampung kotoran yang terkumpul di bawah lantai. Kolong tersebut dibuat berlubang atau digali lebih rendah dari permukaan tanah sehingga kotoran yang jatuh ke kolong tidak berceceran ke luar kolong.

2. Kandang Lemprak

Menurut Ludgate (2006) kandang lantai tanah memiliki kelebihan yaitu biaya pembuatan lebih murah, konstruksi kandang lebih sederhana, resiko kecelakaan dapat dihindari dan kandang tidak memikul beban yang berat dari ternak, sedangkan kelemahannya yaitu kebersihan kurang terjamin, kebersihan ternak kurang terjamin, lantai becek dan lembab, kuman penyakit, parasit dan jamur berkembang subur yang menyebabkan kesehatan ternak kurang terjamin.

2.3.3 Kontruksi Kandang

Konstruksi kandang kambing meliputi beberapa hal, diantaranya:

1. Atap Kandang

Menurut Sugeng (2012) untuk pembuatan atap ada beberapa bahan yang biasa digunakan yaitu seperti genteng, seng, asbes, daun kelapa, daun lontar dan juga alang-alang. Menurut Kartiko *et al.*, (2019), atap yang terbuat dari asbes adalah bahan bangunan yang lebih tahan suhu saat matahari bersinar daripada seng, dan asbes tidak mudah rusak. Selain itu, poin terpenting dari kandang adalah atapnya yang miring 30 derajat, yang kondusif untuk melindungi ternak dari hujan, matahari, dan panas di malam hari (Koluman dan Daskiran, 2011). Bentuk dan model atap kandang hendaknya didesain untuk menghasilkan sirkulasi udara yang baik di dalam kandang, sehingga kondisi lingkungan di dalam kandang memberikan kenyamanan bagi ternak.

2. Dinding Kandang

Dinding kandang berfungsi menahan kambing supaya tidak keluar dari kandang. Menurut Fikar dan Ruhyadi (2010) dinding bisa dibuat dari papan kayu atau bambu. Dinding kandang yang menghadap wadah pakan dan wadah air diberi lubang berukuran 20cm x 20cm agar kepala kambing bisa keluar masuk untuk makan dan minum (Kaleka dan Hariyadi, 2013). Dinding kandang tidak boleh tertutup seluruhnya, harus dibuat terbuka sebagian agar sirkulasi udara di dalam kandang lancar. Menurut Makin (2011) kandang dapat dilengkapi dengan dinding atau tanpa dinding (dinding terbuka), tergantung dari kondisi iklim setempat. Dinding kandang harus kuat menahan beban tubuh kambing karena kambing sering membenturkan kepala dan menggosokkan tubuhnya ke dinding kandang.

3. Tangga Kandang

Keberadaan tangga sangat diperlukan pada kandang panggung. Tangga berfungsi untuk memudahkan kambing dan peternak naik dan turun kandang. Tangga dapat dibuat dari bahan kayu ataupun bambu yang kuat (Kaleka dan Hariyadi, 2013).

4. Lantai Kandang

Lantai kandang berfungsi sebagai tempat berbaring dan istirahat ternak, Lantai kandang yang kokoh dan ada jarak selah antar lantai diperlukan untuk alasan kebersihan agar lantai tetap kering dan mudah dibersihkan (Sarwono, B. 2005).

lantai kandang panggung terbuat kayu yang mudah didapat dan tahan lama, celah lantai panggung dibuat sekitar 1-2 cm supaya kaki kambing tidak terperosok serta feses dan urin dapat jatuh ke bawah, sehingga memudahkan pengumpulan kotoran dan pembersihan kandang menghindari ternak berkontak langsung dengan tanah yang mungkin tercemar penyakit. Model kandang ini sesuai dengan rekomendasi Sarwono (2002:133) di dalam (Kusuma 2012).

5. Tempat pakan dan minum

Tempat pakan dalam suatu kandang sangat tergantung dari penyusunnya mulai dari papan kayu, semen, bahkan plastik. Tempat pakan dibuat dari bahan semen atau papan kayu dengan dasar rapat agar pakan tidak mudah tercecer, tempat minum tidak boleh bocor dan harus mudah dibersihkan (Riswandi dan Muslima, 2018).

Tempat air minum bisa menggunakan ember atau tempat lainnya ada air minum diletakan diluar kandang dan menempel di dinding kandang tetapi disini yang berlainan dengan wadah pakan. Tempat pakan dan air minum tersebut harus terlindung dari sinar matahari secara langsung dan air hujan (kaleka dan Hariyadi, 2013).

6. Kolong Kandang

Kolong kandang berfungsi menampung kotoran, air kencing dan sampah yang jatuh dari lantai kandang. Kolong dibuat berlubang atau digali lebih rendah daripada permukaan tanah sehingga kotoran dan air kencing tidak berceceran. Menurut Mulyono dan Sarwono, (2007) dengan adanya kolong berfungsi untuk menghindari kebecekan dan kontak langsung dengan tanah yang bisa jadi tercemar penyakit. Lantai kandang ditinggikan antara 0,5–2 m dari permukaan tanah.